

Kode>Nama Rumpun Ilmu* : 562/Akuntansi

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**PENGARUH INOVASI TERHADAP
AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BANDAR LAMPUNG**

TIM PENGUSUL

Dra. Rosmiati Tarmizi, M.M., Akt. / NIDN : 0210115402 (Ketua Tim)
Drs. Herry Goenawan Soedarsa, M.Si./ NIDN : 0021055803 (Anggota Tim)

Dibiayai Oleh:
Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Sesuai Dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Penelitian
Nomor: 033/SP2H/LT/DRPM/II/2016, Tanggal 17 Februari 2016

**UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG
NOVEMBER 2016**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PENGARUH INOVASI TERHADAP AKUNTANSI
MANAJEMEN LINGKUNGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BANDAR LAMPUNG

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : ROSMIATI
Perguruan Tinggi : Universitas Bandar Lampung
NIDN : 0210115402
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Akuntansi
Nomor HP : 081368889083
Alamat surel (e-mail) : rosmiati@ubl.ac.id

Anggota (1)

Nama Lengkap : HERRY GOENAWAN SOEDARSA
NIDN : 0021055803
Perguruan Tinggi : Universitas Bandar Lampung
Institusi Mitra (jika ada) : -
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 11.600.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 11.600.000,00

Mengetahui,
Dekan


(Dr. Andala Rama Putra B, SE.,MA.Ec) P.
NIP/NIK 197409252005011002

Bandar Lampung, 28- 11 - 2016

Ketua,


(ROSMIATI)
NIP/NIK 0210115402

Menyetujui,
Ketua LPPM


(Ir. Lilis Widodo, M.T)
NIP/NIK 195505221986022001

PENGARUH INOVASI TERHADAP AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BANDAR LAMPUNG

Abstrak

Perkembangan teknologi dan perdagangan bebas yang membuat perusahaan harus tetap bertahan dalam persaingan. Namun, terkadang inovasi yang dilakukan oleh perusahaan sering menghasilkan dampak yang menyebabkan timbulnya resiko lingkungan. Untuk meminimalisir dampak negatif yang terjadi pada lingkungan, perusahaan mengambil keputusan untuk menggunakan akuntansi manajemen lingkungan (EMA) agar mencapai tujuan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui inovasi berpengaruh terhadap akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan manufaktur di Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksploratif dengan desain penelitian kausalitas. Serta populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bandar Lampung dan menggunakan teknik pengambilan sampel metode purposive sampling dengan kriteria adalah 1). Perusahaan industri yang berdomisili di Bandar Lampung, 2). Perusahaan industri makanan dan minuman yang berbentuk Perseroan Terbatas. Peneliti menggunakan data primer dalam penelitian ini dan teknik pengembalian data berupa kuesioner. Terdapat dua variabel yaitu variabel independen (X) adalah inovasi dan variabel dependen (Y) adalah akuntansi manajemen lingkungan. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi sederhana, uji determinasi (R^2) dan uji t dengan menggunakan bantuan program SPSS for windows 18.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inovasi berpengaruh terhadap akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan manufaktur di Bandar Lampung.

Kata kunci: Inovasi, Akuntansi Manajemen Lingkungan

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
RINGKASAN	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB 1. PENDAHULUAN-----	1
1.1. Latar Belakang-----	1
1.2. Masalah Penelitian -----	2
1.3. Permasalahan Penelitian-----	3
1.4. Hipotesis Penelitian -----	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS -----	4
2.1. Definisi Inovasi Perusahaan -----	4
2.2. Akuntansi Manajemen Lingkungan-----	5
2.2.1. Tujuan Akuntansi Manajemen Lingkungan -----	6
2.2.2. Penilaian Biaya Siklus Hidup -----	8
2.2.3. Biaya Lingkungan-----	8
2.2.3.1.Membebankan Biaya Lingkungan-----	8
2.2.3.2.Biaya Produk Lingkungan-----	9
2.2.3.3.Target Costing-----	9
2.3. Penelitian Terdahulu -----	10
2.4. Kerangka Pemikiran -----	11
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN -----	13
3.1. Tujuan Penelitian -----	13
3.2. Manfaat Penelitian -----	13
BAB 4. METODE PENELITIAN -----	14
4.1. Jenis dan Desain Penelitian-----	14
4.2. Populasi dan Sampel -----	14
4.2.1. Populasi -----	14

4.2.2. Sampel-----	14
4.3. Jenis dan Sumber Data-----	15
4.4. Metode Pengumpulan Data-----	15
4.4.1. Penelitian Kepustakaan-----	15
4.4.2. Penelitian Lapangan-----	15
4.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel-----	16
4.5.1. Variabel Penelitian-----	16
4.5.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel-----	16
4.6. Uji Kualitas Data-----	17
4.6.1. Uji Validitas-----	17
4.6.2. Uji Reliabilitas-----	17
4.7. Pengujian Hipotesis-----	17
4.7.1. Analisis Regresi Linear Sederhana-----	17
4.7.2. Uji Koefisien Determinasi (r^2)-----	17
4.7.3. Uji T-----	18

BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Profil Responden-----	19
5.2. Analisis Deskriptif-----	20
5.2.1. Deskriptif Objek Penelitian-----	20
5.2.2. Pengaruh Inovasi Perusahaan Dan Akuntansi Manajemen Lingkungan-----	21
5.3. Pengujian Kualitas Data-----	22
5.3.1. Uji Validitas-----	22
5.3.2. Uji Reliabilitas-----	23
5.4. Uji Hipotesis-----	24
5.4.1. Analisis Regresi Linear Sederhana-----	24
5.4.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)-----	24
5.4.3. Uji t (Uji Parsial)-----	25

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan-----	27
6.2. Saran-----	27
6.3. Keterbatasan-----	27

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Tipe dan Karakteristik Inovasi.....	5
Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3.1. Kriteria Pengambilan Sampel	14
Tabel 5.1. Karakteristik Responden.....	19
Tabel 5.2. Kategori Responden.....	21
Tabel 5.3. Pernyataan Responden Mengenai Inovasi Perusahaan.....	22
Tabel 5.4. Pernyataan Responden Akuntansi Manajemen Lingkungan	22
Tabel 5.5. Uji Validitas Inovasi	23
Tabel 5.6. Uji Validitas Akuntansi Manajemen Lingkungan	23
Tabel 5.7. Hasil SPSS Uji Reliabilitas.....	23
Tabel 5.8. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	24
Tabel 5.9. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	24
Tabel 5.10. Hasil Uji t (Uji Parsial)	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar I Paradigma Penelitian	10
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi dan perdagangan bebas yang membuat perusahaan harus tetap bertahan dalam persaingan. Hal tersebut yang mendorong perusahaan untuk mengembangkan inovasi terbaru yang inovatif. Inovasi merupakan sebuah ide, pemikiran yang kreatif untuk menciptakan sesuatu yang baru oleh masing-masing individu atau unit pengguna lainnya. Salah satu pengembangan inovasi yang dibutuhkan dalam dunia pasar adalah inovasi produk karena dengan melakukan inovasi tersebut perusahaan akan mendapatkan banyak manfaat untuk mencapai tujuan organisasi. Namun, terkadang inovasi yang dilakukan oleh perusahaan sering menghasilkan dampak yang menyebabkan timbulnya resiko lingkungan. Untuk meminimalisir dampak negatif yang terjadi pada lingkungan, manajer dapat menggunakan akuntansi manajemen lingkungan (EMA). Penerapan akuntansi manajemen lingkungan (EMA) dapat membantu manajer lingkungan untuk membuat cara baru dalam mengurangi limbah dan penghematan biaya mengenai lingkungan serta dapat memperbaiki kinerja lingkungan. Penerapan lain dari EMA memberikan informasi kepada manajer dalam mengidentifikasi biaya-biaya lingkungan yang sering disembunyikan dalam sistem akuntansi umum (ikhshan 2009:30).

Di beberapa negara juga mencanangkan program peduli terhadap lingkungan dengan menggunakan produk yang ramah lingkungan atau yang disebut *go green*. Hal tersebut disebabkan karena beberapa isu yang timbul mengenai permasalahan lingkungan yaitu *global warming*, *eco-efficiency*, dan kegiatan industri yang memberi dampak langsung terhadap lingkungan sekitarnya telah membuat perubahan dalam lingkungan perusahaan baik internal, maupun eksternal (rustika, 2011). Munculnya permasalahan lingkungan yang terjadi karena adanya fakta permasalahan pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur di indonesia menyebabkan sebuah lingkungan bisnis harus mampu mempertahankan proses bisnisnya dengan mengembangkan inovasi bisnis yang sesuai untuk mempertahankan eksistensi produknya dan memperdulikan kelestarian lingkungan sekitarnya.

Dalam mengelola perusahaan, manajer harus membuat keputusan yaitu mempertimbangkan secara hati-hati dari berbagai alternatif tindakan dan memilih tindakan yang terbaik untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan (daljono, 2004). Adapun alasan yang mendasari mengapa sebuah organisasi dan akuntan harus peduli permasalahan lingkungan antara lain: banyak para *stakeholder* perusahaan baik dari sisi internal maupun eksternal menunjukkan peningkatan kepentingannya terhadap kinerja lingkungan dari sebuah organisasi (ikhshan 2009:3). Terdapat pula beberapa alasan lain yaitu mengenai peraturan tentang lingkungan seperti penandatanganan nota kesepahaman (mou) dengan badan perlindungan lingkungan hidup (*environmental protection agency - epa*) as di jakarta pada bulan juni 2011 (rustika, 2011). Dengan adanya peraturan tersebut merupakan awal dari perkembangan konsep yaitu *eco-efficiency* yang bertujuan untuk memberikan solusi bagi penyelesaian permasalahan terhadap lingkungan. Konsep tersebut memberikan penjelasan mengenai bagaimana organisasi dapat memproduksi barang dan jasa yang lebih bermanfaat, sekaligus secara simultan mengurangi dampak lingkungan yang negatif, konsumsi sumber daya maupun biaya, melalui peningkatan efisiensi yang berasal dari perbaikan kinerja lingkungan. (mowen et al, 2006).

Oleh karena itu, akuntansi manajemen lingkungan dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui kinerja lingkungan yang berkaitan dengan perusahaan. Pada saat perusahaan harus mengambil sebuah keputusan *financial*, manajemen perusahaan mungkin saja menetapkan kebijakan yang tidak tepat. Ketidaktepatan ini dapat terjadi karena akuntansi manajemen konvensional hanya mampu mengidentifikasi biaya aktual yang muncul, namun tidak mampu menggali besaran biaya yang sebenarnya dari sebuah keputusan (purwanto, 2007).

1. 2. Masalah Penelitian

Dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Pengembangan inovasi dilakukan agar dapat bertahan dalam persaingan tetapi perusahaan tidak memperhatikan dampak yang akan terjadi.
2. Inovasi perusahaan telah membuat perubahan terhadap lingkungan yaitu memberikan dampak negatif sekitar perusahaan beroperasi.

3. Perusahaan yang melakukan pengembangan inovasi telah menyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan.

1. 3. Permasalahan Penelitian

Adapun permasalahan dalam penelitian ini: ”apakah inovasi perusahaan berpengaruh terhadap akuntansi manajemen lingkungan?”

1.4. Hipotesis Penelitian

“inovasi perusahaan berpengaruh positif terhadap akuntansi manajemen lingkungan”

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Definisi Inovasi Perusahaan

Menurut drucker (2008: 10) inovasi lebih dari sekedar ide / gagasan murni yang memegang peranan penting, tetapi juga pikiran kreatif yang dapat dikembangkan menjadi gagasan yang berharga. Selain itu, inovasi juga dapat diartikan sebagai proses dan hasil pengembangan pemanfaatan atau mobilisasi pengetahuan, keterampilan (termasuk keterampilan teknologis) dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk (barang dan/atau jasa), proses atau sistem yang baru, yang memberikan nilai yang berarti atau secara signifikan (terutama ekonomi dan sosial).

Menurut schumpeter (1949) menyebutkan bahwa inovasi terdiri dari lima unsur yaitu:

1. Memperkenalkan produk baru atau perubahan kualitatif pada produk yang sudah ada.
2. Memperkenalkan proses baru ke industri.
3. Membuka pasar baru.
4. Mengembangkan sumber pasokan baru pada bahan baku atau masukan lainnya.
5. Perubahan pada organisasi industri.

Hurley and hult (1998) mendefinisikan inovasi sebagai sebuah mekanisme perusahaan untuk beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, oleh karena itu perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran-pemikiran baru, gagasan-gagasan baru dan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pelanggan. Bukti menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih menekankan pada model bisnis berdasarkan inovasi telah mengalami angka pertumbuhan operasi dan penjualan yang lebih tinggi (ferrari dan parker, 2006; klomp dan van leuwen, 2001). Ferrari dan parker (2006) menemukan bahwa untuk organisasi manufaktur, inovasi proses memainkan peranan penting dalam memperbaiki keunggulan kompetitif sebagai faktor kunci dalam memperoleh pertumbuhan pendapatan jangka panjang.

Menurut rademakers (2005) membagi inovasi ke dalam beberapa tipe yang mempunyai karakteristik masing-masing seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Tipe Dan Karakteristik Inovasi

	Tipe inovasi	Karakteristik
1.	Inovasi produk	Produk, jasa, atau kombinasi keduanya yang baru
2.	Inovasi proses	Metode baru dalam menjalankan kegiatan bernilai tambah (misalnya distribusi atau produksi) yang lebih baik atau lebih murah
3.	Inovasi organisasional	Metode baru dalam mengelola, mengkoordinasi, dan mengawasi pegawai, kegiatan, dan tanggung jawab
4.	Inovasi bisnis	Kombinasi produk, proses, dan sistem organisasional yang baru (dikenal juga sebagai model bisnis)

Definisi mengenai pengertian inovasi produk menurut Crawford & Di Benedetto (2011) inovasi produk adalah inovasi yang digunakan dalam keseluruhan operasi perusahaan dimana sebuah produk baru diciptakan dan dipasarkan, termasuk inovasi di segala proses fungsional/kegunaannya.

2.2. Akuntansi Manajemen Lingkungan

Akuntansi manajemen lingkungan (*environmental management accounting*) merupakan salah satu sub sistem dari akuntansi lingkungan yang menjelaskan sejumlah persoalan mengenai persoalan pengkuantifikasian dampak-dampak bisnis perusahaan ke dalam sejumlah unit moneter (Wahyuni, 2013: 4). Akuntansi manajemen lingkungan juga dapat digunakan sebagai suatu tolak ukur dalam kinerja lingkungan.

Definisi EMA berdasarkan IFAC (*international federation of accountants*) dan UNSD (*united nations division for sustainable development*) adalah manajemen kinerja lingkungan dan keuangan melalui implementasi sistem dan praktek akuntansi yang tepat dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, menghitung, mengelompokkan dan menganalisis informasi lingkungan (fisik dan moneter) untuk mendukung pengambilan keputusan internal dan eksternal.

Akuntansi lingkungan merupakan ilmu akuntansi yang bekerja dalam ruang lingkup *environmental management system*. Pendapat lain juga mengatakan bahwa

akuntansi sosial lingkungan mengidentifikasi, menilai, dan mengukur aspek penting dari kegiatan sosial ekonomi perusahaan dan negara dalam memelihara kualitas hidup masyarakat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (haniffa, 2002 dalam hasyim, 2011: 7).

2.2.1. Tujuan Akuntansi Manajemen Lingkungan

Terdapat beberapa alasan yang dapat kita lihat mengapa manajer menginginkan implementasi akuntansi lingkungan agar berhasil, adalah sebagai berikut (epa,1995 dalam hasyim, 2011: 7):

1. Akuntansi lingkungan memerlukan cara baru dalam memandang biaya lingkungan perusahaan, kinerja, dan keputusan perusahaan. *Top management* akan memperhitungkan keuntungan yang diperoleh apabila mengadopsi akuntansi lingkungan.
2. Akuntansi lingkungan bukan semata-mata permasalahan akuntansi dan informasi diperlukan oleh semua kelompok entitas, baik desainer, *chemists*, *engineers*, manajer produksi, operator, staf keuangan, manajer lingkungan maupun akuntan sehingga diperlukan untuk menyatukan pandangan antar kelompok.

Akuntansi manajemen lingkungan (EMA) dikembangkan untuk berbagai keterbatasan dalam akuntansi tradisional. Beberapa poin berikut ini dapat menjadi alasan mengapa dan apa yang dapat diberikan oleh EMA dibandingkan dengan akuntansi manajemen tradisional (Rustika, 2011):

1. Meningkatnya tingkat kepentingan ‘Biaya terkait lingkungan’. Seiring dengan meningkatnya kesadaran lingkungan, peraturan terkait lingkungan menjadi semakin ketat sehingga bisnis harus mengeluarkan investasi yang semakin besar untuk mengakomodasi kepentingan tersebut. Jika dulu biaya pengelolaan lingkungan relatif kecil, kini jumlahnya menjadi cukup signifikan bagi perusahaan. Banyak perusahaan yang kemudian menyadari bahwa potensi untuk meningkatkan efisiensi muncul dari besarnya biaya lingkungan yang harus ditanggung.
2. Lemahnya komunikasi bagian akuntansi dengan bagian lain dalam perusahaan. Walaupun keseluruhan perusahaan mempunyai visi yang sama tentang ‘biaya’, namun tiap-tiap departemen tidak selalu mampu mengkomunikasikannya dalam

bahasa yang dapat diterima oleh semua pihak. Jika di satu sisi bagian keuangan menginginkan efisiensi dan penekanan biaya, di sisi lain bagian lingkungan menginginkan tambahan biaya untuk meningkatkan kinerja lingkungan. Walaupun eko-efisiensi bisa menjadi jembatan antar kepentingan ini, namun kedua bagian tersebut berbicara dari sudut pandang yang berseberangan.

3. Menyembunyikan biaya lingkungan dalam pos biaya umum (overhead). Ketidakmampuan akuntansi tradisional menelusuri dan menyeimbangkan akuntansi lingkungan dengan akuntansi keuangan menyebabkan semua biaya dari pengolahan limbah, perizinan dan lain-lain digabungkan dalam biaya overhead; sebagai konsekuensinya biaya overhead menjadi 'membengkak'.
4. Ketidaktepatan alokasi biaya lingkungan sebagai biaya tetap. Karena secara tradisional biaya lingkungan tersembunyi dalam biaya umum, pada saat diperlukan, akan menjadi sulit untuk menelusuri biaya sebenarnya dari proses, produk atau lini produksi tertentu. Jika biaya umum dianggap tetap, biaya limbah sesungguhnya merupakan biaya variabel yang mengikuti volume limbah yang dihasilkan berbanding lurus dengan tingkat produksi.
5. Ketidaktepatan perhitungan atas volume (dan biaya) atas bahan baku yang terbuang. Berapa sebenarnya biaya limbah? Akuntansi tradisional akan menghitungnya sebagai biaya pengelolaannya, yaitu biaya pembuangan atau pengolahan. EMA akan menghitung biaya limbah sebagai biaya pengolahan ditambah biaya pembelian bahan baku. Sehingga biaya limbah yang dikeluarkan lebih besar (sebenarnya) daripada biaya yang selama ini diperhitungkan.
6. Tidak dihitungnya keseluruhan biaya lingkungan yang relevan dan signifikan dalam catatan akuntansi. Banyak sekali biaya yang terkait dengan pengelolaan lingkungan yang seharusnya diperhitungkan dengan benar agar tidak terjadi kesalahan pengambilan keputusan. Biaya tersebut umumnya meliputi biaya pengelolaan limbah, biaya material dan energi, biaya pembelian material dan energi dan biaya proses.

Beberapa hal utama dalam akuntansi manajemen lingkungan (*environmental managemnt accounting*) adalah:

1. EMA berfokus pada biaya internal perusahaan; EMA tidak mencakup biaya-biaya eksternal atas orang, masyarakat, atau lingkungan di mana secara hukum perusahaan tidak memikul tanggung jawab atasnya
2. EMA menitikberatkan pada perhitungan biaya-biaya lingkungan
3. EMA tidak hanya menghasilkan akuntansi atas biaya lingkungan atau informasi terkait lainnya, tetapi juga menyediakan informasi eksplisit atas alur energi dan material serta perubahan-perubahannya
4. Informasi yang dihasilkan oleh ema dapat dipergunakan terutama untuk pengambilan keputusan, dan demikian juga akan sangat berguna bagi perusahaan yang secara pro-aktif menjalankan manajemen lingkungan.

2.2.2. Penilaian Biaya Siklus Hidup

Biaya produk lingkungan dapat menunjukkan kebutuhan untuk meningkatkan pembenahan produk perusahaan. Pembenahan produk (*product stewardship*) adalah praktik mendesain, membuat, mengolah dan mendaur ulang produk untuk meminimalkan dampak buruknya terhadap lingkungan. Penilaian siklus hidup adalah sarana untuk meningkatkan pembenahan produk. Penilaian siklus hidup (*life cycle assessment*) mengidentifikasi pengaruh lingkungan dari suatu produk di sepanjang siklus hidupnya dan kemudian mencari peluang untuk memperoleh perbaikan lingkungan. Penilaian biaya siklus hidup membebankan biaya dan keuntungan pada pengaruh lingkungan dan perbaikan (mowen 2006).

2.2.3. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang buruk atau karena kualitas lingkungan yang buruk yang mungkin terjadi. Maka, biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan, dan pencegahan degradasi lingkungan (rustika, 2011:7).

2.2.3.1. Membebankan Biaya Lingkungan

Produk dan proses merupakan sumber-sumber biaya lingkungan. Proses yang memproduksi produk dapat menciptakan residu padat, cair, dan gas yang selanjutnya dilepas ke lingkungan. Residu ini memiliki potensi mendegradasi lingkungan. Dengan demikian, residu merupakan penyebab biaya kegagalan lingkungan internal dan

eksternal misalnya, investasi pada peralatan untuk mencegah penyebaran residu ke lingkungan dan pembersihan residu setelah memasuki lingkungan. Pengemasan juga merupakan sumber biaya lingkungan.

2.2.3.2. Biaya Produk Lingkungan

Biaya lingkungan dari proses yang memproduksi, memasarkan, dan mengirimkan produk serta biaya lingkungan pasca pembelian yang disebabkan oleh penggunaan dan pembuangan produk merupakan contoh-contoh biaya produk lingkungan. Pembebanan biaya lingkungan pada produk dapat menghasilkan informasi manajerial yang bermanfaat. Dengan membebankan biaya lingkungan secara tepat, maka akan diketahui apakah suatu produk menguntungkan atau tidak. Jika tidak menguntungkan, produk tersebut dapat dihentikan guna mencapai perbaikan yang signifikan dalam kinerja lingkungan dan efisiensi ekonomi.

2.2.3.3. Target Costing

Target costing merupakan penentuan biaya yang diharapkan untuk suatu produk berdasarkan harga yang kompetitif sehingga produk tersebut memperoleh laba sesuai yang diharapkan. Perusahaan mempunyai dua pilihan untuk menurunkan biaya sampai pada target biaya yaitu:

1. Dengan cara mengintegrasikan teknologi manufaktur baru, menggunakan teknik-teknik manajemen biaya yang canggih dan mencari produktivitas yang lebih tinggi melalui perbaikan organisasi dan hubungan tenaga kerja, perusahaan akan dapat menurunkan biaya. Pendekatan ini diimplementasikan dengan menentukan biaya standar (*standart costing*).
2. Dengan melakukan desain ulang terhadap produk atau jasa, perusahaan dapat menurunkan biaya sampai mencapai level target biaya (*target costing*). Metode ini lebih umum karena mengakui bahwa keputusan desain mempunyai pengaruh yang besar terhadap total biaya selama siklus hidup produk. Dengan memberi perhatian yang cermat pada desain dimungkinkan untuk menurunkan biaya total secara signifikan.

2.3. Penelitian Terdahulu

Table 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Suratno et al (2006)	Pengaruh environmental disclosure dan economic performance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek jakarta	Environmental performance memiliki pengaruh positif terhadap environmental disclosure dan economic performance.
2	Ferreira et al (2009)	Pengaruh penerapan ema dan strategi terhadap inovasi perusahaan	Tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap ema dan strategi sedangkan penerapan ema memiliki hubungan positif dengan inovasi proses, bukan inovasi produk yang juga diproduksi dalam penelitian ini.
3	Qian et al (2011)	Praktek ema dan motivasi penggunaan ema untuk meningkatkan manajemen limbah dan daur ulang oleh pemerintah daerah	Motivasi utama dalam pengembangan akuntansi manajemen lingkungan di pemerintah daerah adalah pengaruh struktur sosial dan tekanan dari berbagai badan pengawas lingkungan
4	Novia rustika (2011)	Analisis pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan stategi terhadap inovasi perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdapat di jawa tengah)	Adanya pengaruh positif antara strategi prospektor dan penerapan ema. Sedangkan adanya pengaruh antara penerapan ema dan inovasi, baik inovasi produk maupun inovasi proses.
5	Made dwi wahyuni (2013)	Peranan <i>environment management accounting</i> untuk mendukung keputusan manajemen lingkungan dalam Meningkatkan sustainability perusahaan	Informasi mengenai kinerja lingkungan perusahaan dan kebijakan yang telah dicapai dapat memberikan pertimbangan manajemen dalam membuat keputusan yang akan berdampak terhadap pencapaian sustainability perusahaan

2.4. Kerangka Pemikiran

Hubungan inovasi perusahaan dan akuntansi manajemen lingkungan.

Menurut Schumpeter (1949) menyebutkan bahwa inovasi terdiri dari lima unsur yaitu:

1. Memperkenalkan produk baru atau perubahan kualitatif pada produk yang sudah ada.
2. Memperkenalkan proses baru ke industri.
3. Membuka pasar baru.
4. Mengembangkan sumber pasokan baru pada bahan baku atau masukan lainnya.
5. Perubahan pada organisasi industri.

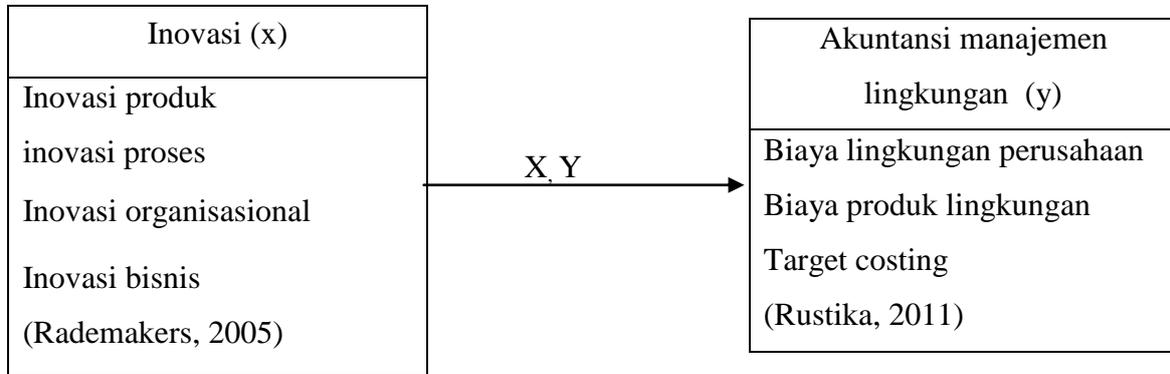
Di lihat dari paradigma penelitian dalam gambar i, hubungan pengembangan inovasi perusahaan yang berupa inovasi produk, inovasi proses, inovasi organisasional, dan inovasi bisnis dapat berjalan secara efektif dan efisien dengan penerapan EMA yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kinerja lingkungan yang digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam menciptakan inovasi perusahaan yang dapat meminimalkan dampak pencemaran akibat dari aktivitas industri. Oleh karena itu, perlu penerapan EMA berupa pengelolaan biaya lingkungan perusahaan, alokasi biaya lingkungan, informasi lingkungan, dan pelaporan biaya lingkungan untuk inovasi perusahaan. Sehingga, perusahaan mampu bersaing di pasar yang baru dan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan sesuai dengan tujuan dari organisasi.

Definisi EMA berdasarkan IFAC (*International Federation of Accountants*) dan UNSD (*United Nations Division for Sustainable Development*) adalah manajemen kinerja lingkungan dan keuangan melalui implementasi sistem dan praktek akuntansi yang tepat dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, menghitung, mengelompokkan dan menganalisis informasi lingkungan (fisik dan moneter) untuk mendukung pengambilan keputusan internal dan eksternal.

Berdasarkan definisi di atas maka berbagai hal dapat dipertimbangkan oleh perusahaan untuk mengantisipasi dampak yang dapat merusak lingkungan dan perusahaan juga akan memperkecil biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu barang pada perusahaan manufaktur. Perusahaan membutuhkan informasi tersebut untuk mengetahui kinerja lingkungan. Informasi tersebut didapat oleh perusahaan

apabila perusahaan menerapkan akuntansi manajemen lingkungan atau environmental management accounting (EMA) karena EMA merupakan pendorong lahirnya inovasi.

Gambar I. Paradigma Penelitian



BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi inovasi yang dilakukan oleh perusahaan yang berpengaruh positif terhadap akuntansi manajemen lingkungan. Hal ini sangat penting dilakukan untuk melihat dan mengevaluasi manajemen lingkungan perusahaan manufaktur yang mengembangkan inovasi tentunya akan berdampak terhadap lingkungan. Hal tersebut mendorong perusahaan menerapkan akuntansi manajemen lingkungan sehingga dapat memberikan informasi mengenai kinerja lingkungan. Informasi-informasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh para manajer untuk pengambilan keputusan.

3.2. Manfaat Penelitian

Adapun luaran penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Dapat memberikan sumbangan dan menambah hasil penelitian sebelumnya dan sebagai bahan referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.
2. Dapat membantu dan memberikan informasi bagi manajemen perusahaan dan pihak-pihak lain mengenai pentingnya pengembangan inovasi dalam penerapan akuntansi manajemen lingkungan.
3. Dapat dijadikan masukan dan informasi yang berguna bagi perusahaan maupun pemerintah dalam penerepan inovasi sistem akuntansi manajemen lingkungan dari aspek ekonomi maupun lingkungan.

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1. Jenis dan Desain Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian eksploratif. Penelitian eksploratif yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk menggali data dan informasi tentang topik atau isu-isu baru yang ditujukan untuk kepentingan pendalaman atau penelitian lanjutan (firdiyanto, 2012). Sedangkan desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas. Menurut sanusi (2013: 14) desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antarvariabel. Dalam desain ini, umumnya hubungan sebab-akibat (tersebut) sudah dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab, variabel antara, dan variabel terikat (tergantung).

4.2. Populasi Dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah 45 perusahaan manufaktur yang terletak di bandar lampung.

4.2.2. Sampel

Objek penelitian tersebut adalah 6 perusahaan manufaktur yang termasuk dalam kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Berikut ini kriteria pengambilan sampel :

Tabel 3.1. Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Industri yang berdomisili di Bandar Lampung.	45
2	Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang berbentuk Perseroan Terbatas.	6
Jumlah Sampel		6

Perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT. Tirta Investama, PT. Trijaya Tirta Dharma, PT. Waterindex Tirta Lestari, PT. Prabu Tirta Jaya, PT. Garuda Food Putera Puteri Jaya, dan PT. Nestle Indonesia.

4.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primier yaitu pernyataan-pernyataan dalam lembar kuesioner dan data kuantitatif berupa skor pada setiap pernyataan-pernyataan yang berasal dari responden. Skor-skor tersebut merupakan data yang akan diolah dengan menggunakan program spss 18.0. Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari objek penelitian serta sumber-sumber lain.

4.4. Metode Pengumpulan Data

4.4.1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan dan memperoleh data-data yang terkait dengan penelitian melalui buku-buku, artikel, jurnal atau literature lainnya yang digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian ini.

4.4.2. Penelitian Lapangan

Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik berikut:

1. Kuesioner

Pengumpulan data yang sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu (sanusi, 2013:109). Dalam penelitian ini peneliti mendistribusikan lembar kuesioner ke perusahaan manufaktur di bandar lampung yang bersedia mengisi lembar kuesioner yang diberikan oleh peneliti atau *link person*.

2. Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan (sanusi, 2013:114). Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat dokumen-dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti yang berhubungan dengan objek penelitian.

4.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

4.5.1. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen berupa inovasi perusahaan (x) dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel EMA (environmental management accounting) (y).

4.5.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

4.5.2.1. Definisi Operasional

a. Inovasi perusahaan

Hurley and hult (1998) mendefinisikan inovasi sebagai sebuah mekanisme perusahaan untuk beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, oleh karena itu perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran-pemikiran baru, gagasan-gagasan baru dan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pelanggan. Peneliti menggunakan inovasi produk untuk memperkenalkan produk baru di pasar, inovasi proses dilakukan untuk menambah nilai dalam distributor/produksi yang lebih baik dan lebih murah, inovasi organisasional bertujuan untuk mengelola, mengkoordinasi dan pengawasan di dalam kegiatan operasi perusahaan, inovasi bisnis dilakukan untuk perubahan produk, proses serta sistem organisasional yang baru. Kemudian peneliti menggunakan skala *likert* sebagai pengukuran masing-masing indikator.

b. EMA (*Environmental Management Accounting*)

Akuntansi manajemen lingkungan (environmental management accounting) merupakan salah satu sub sistem dari akuntansi lingkungan yang menjelaskan sejumlah persoalan mengenai persoalan penguantifikasian dampak-dampak bisnis perusahaan ke dalam sejumlah unit moneter (wahyuni, 2013: 4). Peneliti menggunakan indikator-indikator seperti identifikasi biaya yang berkaitan dengan lingkungan, biaya produk lingkungan yaitu alokasi biaya disesuaikan dengan aktivitas perusahaan, kemudian target costing berupa informasi tersebut dapat digunakan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen dan pelaporan biaya oleh perusahaan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan pihak terkait lainnya.

4.5.2.2. Pengukuran Variabel

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* dengan memberikan skor 5 untuk sangat setuju, setuju diberi skor 4, cukup setuju skornya 3, skor 2 untuk tidak setuju, dan untuk sangat tidak setuju diberi skor 1.

4.6. Uji Kualitas Data

4.6.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut

4.6.2. Uji Reliabilitas

Menurut ghozali (2006) suatu kusioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu.

4.7. Pengujian Hipotesis

4.7.1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Berikut ini adalah model regresi linear sederhana:

$$y = a + bx$$

Keterangan :

- a : konstanta
- b : koefisien regresi
- Y : akuntansi manajemen lingkungan
- X : inovasi perusahaan

4.7.2. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Uji koefisiensi determinasi r^2 dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keteranagn :

- Kd : koefisien determinasi
- R^2 : koefisien korelasi

4.7.3. Uji T

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Profil Responden

Berdasarkan kuesioner yang telah di distribusikan ke 6 perusahaan manufaktur di Bandar Lampung untuk mengukur inovasi perusahaan dan akuntansi manajemen lingkungan berikut adalah karakteristik dari responden:

Tabel 5.1 Karakteristik Responden

No	Jenis Karakteristik	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	• Laki-laki	22	37
	• perempuan	37	63
2	Usia		
	• 20-25 tahun	22	37
	• 26-30 tahun	21	36
	• 31-40 tahun	9	15
	• >41 tahun	7	12
3	Pendidikan		
	• SMA/ sederajat	-	-
	• Diploma/ sederajat	14	24
	• S1	39	66
	• S2	6	10
	• S3	-	-
4	Masa Kerja		
	• ≤3 tahun	18	31
	• 4-5 tahun	26	44
	• ≥6 tahun	15	25
5	Jabatan		
	• Manager keuangan	6	10
	• Accounting	20	34
	• Karyawan bagian keuangan	33	56

Sumber : Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel 5.1 karakteristik responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 37 responden atau dalam persentasenya sebesar 63%, sedangkan sisanya 22 responden laki-laki atau dalam persentasenya sebesar 37%.
2. Karakteristik berdasarkan usia yaitu usia 26-30 tahun sebanyak 21 responden (36%), usia 20-25 tahun berjumlah 22 responden (37%), usia 31-40 tahun berjumlah 9 responden (15%), sedangkan usia >41 tahun berjumlah 7 responden (12%).
3. Karakteristik berdasarkan pendidikan yaitu pendidikan S1 sebanyak 39 responden dengan persentase 66%, pendidikan Diploma/ sederajat berjumlah 14 responden (24%) , pendidikan S2 berjumlah 6 responden (10%), sedangkan pendidikan SMA/ sederajat dan S3 tidak ada.
4. Karakteristik responden berdasarkan masa kerja yaitu masa kerja 4-5 tahun sebanyak 26 responden dengan persentase 44%, masa kerja kurang dari 3 tahun berjumlah 18 responden (31%), sedangkan masa kerja lebih dari 6 tahun berjumlah 15 responden (25%).
5. Karakteristik berdasarkan jabatan yaitu jabatan sebagai karyawan bagian keuangan sebanyak 33 responden dengan persentase 56%, jabatan sebagai accounting berjumlah 20 responden (34%), sedangkan jabatan sebagai manajer keuangan berjumlah 6 responden (10%).

5.2. Analisis Deskriptif

5.2.1. Deskriptif Objek Penelitian

PT. Tirta Investama adalah perusahaan air mineral kemasan yang lebih di kenal dengan merk AQUA. PT. Tirta Investama juga aktif menjalankan program corporate social responsibility (CSR).

PT. Trijaya Tirta Dharma merupakan produsen air minum dalam kemasan bermerk Great yang berdiri pada tanggal 14 Juni 2000.

PT. Waterindex Tirta Lestari adalah perusahaan yang bergerak di industri Air minum dalam kemasan dengan merk GRAND.

PT. Prabu Tirta Jaya adalah perusahaan yang berkedak di industri air minum kemasan dengan merk Tri Panca .

PT. Garuda Food Putera Puteri Jaya adalah perusahaan makanan dan minuman dibawah kelompok usaha Tudung (Tudung Group). Salah satu produknya yaitu okky jelly drink dan snack kripik, kentang dan jagung bermerk Leo.

PT. Nestle Indonesia adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman nutrisi seperti Susu Dancow bubuk, Susu milo Bubuk, Sereal Coco Crunch, dan lain-lain

5.2.2. Pengaruh Inovasi Perusahaan Dan Akuntansi Manajemen Lingkungan

Peneliti menggunakan skala likert untuk mengukur skor masing-masing item pernyataan yang ada di kuesioner dengan menggunakan alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Terdapat 4 indikator dalam inovasi perusahaan (X) yang terdiri 10 item pernyataan. Serta akuntansi manajemen lingkungan (Y) terdapat 3 indikator yang terdiri dari 10 item pernyataan yang diberi skor 1-5. Berikut adalah untuk mengukur masing-masing item pernyataan dikategorikan sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, sangat tidak baik dengan menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

NT : Nilai tertinggi

NR : Nilai terendah

K : Kelas interval

$$\text{Interval} = \frac{295 - 59}{5} = 47.2 = 47$$

Berdasarkan perhitungan interval diatas berikut adalah katagori untuk menentukan masing-masing item pernyataan:

Tabel 5.2 Katagori Responden

Interval kelas	Katagori jawaban
295-248	Sangat baik
247-200	Baik
199-152	Cukup baik
151-104	Tidak baik
103-59	Sangat tidak baik

Sumber: data diolah, 2016

Berikut adalah tabel hasil jawaban responden yang bersumber dari kuesioner yang telah terkumpul dari 6 perusahaan manufaktur di Bandar Lampung mengenai pengaruh inovasi perusahaan manufaktur terhadap akuntansi manajemen lingkungan di Bandar Lampung:

Tabel 5.3 Pernyataan Responden Mengenai Inovasi Perusahaan (X)

No.	Indikator	Skor Harapan	Skor Riil	%	Keterangan
1	Inovasi produk	295	203	68,8	Baik
2	Inovasi proses	295	199	67,5	Cukup Baik
3	Inovasi organisasional	295	205	69,5	Baik
4	Inovasi bisnis	295	221	74,9	Baik
	Rata-rata		207	70,2	Baik

Sumber: data diolah, 2016

Berdasarkan jawaban atau pernyataan responden terhadap inovasi dengan indikator Inovasi produk, Inovasi proses, Inovasi organisasional, Inovasi bisnis diperoleh rata-rata skor riil sebesar 207 dari skor harapan yaitu 295 atau dalam persentase sebesar 70,2% rata-rata masuk dalam katagori baik sesuai dengan kategori pada tabel 5.3.

Tabel 5.4 Pernyataan Responden Mengenai Akuntansi Manajemen Lingkungan (Y)

No.	Indikator	Skor Harapan	Skor Riil	%	Keterangan
1	Biaya lingkungan perusahaan	295	202	68,5	Baik
2	Biaya produk lingkungan	295	198	67,1	Cukup baik
3	Target costing	295	212	71,9	Baik
	Rata-rata		204	69,2	Baik

Sumber: data diolah, 2016

Berdasarkan jawaban atau pernyataan responden terhadap akuntansi manajemen lingkungan dengan indikator biaya lingkungan perusahaan, biaya produk lingkungan, dan target costing diperoleh rata-rata skor riil sebesar 204 dari skor harapan yaitu 295 atau dalam persentase sebesar 69,2% rata-rata masuk dalam katagori baik sesuai dengan katagori pada tabel 5.4.

5.3. Pengujian Kualitas Data

5.3.1. Uji Validitas

Uji validitas menggunakan SPSS 18.0 berdasarkan hasil dari kuesioner untuk mengetahui valid atau tidaknya dilihat dari hasil *Correlated Item-Total Correlation* masing-masing pernyataan setiap variabel. Peneliti menggunakan ketentuan $r_{hitung} > r$

tabel maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan valid, dengan r tabel 0,252 yang diperoleh dari *pearson product moment*.

Berikut adalah hasil dari uji validitas menggunakan SPSS 18.0:

Tabel 5.5 Uji Validitas Inovasi (X)

Indikator	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keteranagn
Inovasi produk	P1	0.758	0,252	Valid
	P2	0.793	0,252	Valid
	P3	0.614	0,252	Valid
Inovasi proses	P4	0.749	0,252	Valid
	P5	0.880	0,252	Valid
Inovasi organisasional	P6	0.591	0,252	Valid
	P7	0.736	0,252	Valid
	P8	0.604	0,252	Valid
Inovasi bisnis	P9	0.497	0,252	Valid
	P10	0.648	0,252	Valid

Sumber: data diolah, 2016

Tabel 5.6 Uji Validitas Akuntansi Manajemen Lingkungan (Y)

Indikator	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keteranagn
Biaya lingkungan perusahaan	P1	0.601	0,252	Valid
	P2	0.640	0,252	Valid
Biaya produk lingkungan	P3	0.699	0,252	Valid
	P4	0.749	0,252	Valid
	P5	0.497	0,252	Valid
	P6	0.530	0,252	Valid
Target costing	P7	0.355	0,252	Valid
	P8	0.689	0,252	Valid
	P9	0.590	0,252	Valid
	P10	0.679	0,252	Valid

Sumber: data diolah, 2016

5.3.2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil dari uji validitas diatas semua pernyataan valid, maka dilanjutkan pada uji reliabilitas yang menggunakan SPSS 18.0 dapat dilihat dari *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka butir atau variabel tersebut reliabel. Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas:

Tabel 5.7 Hasil SPSS Uji Reliabilitas

No	Variabel Penelitian	N of Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kondisi	Keterangan
1	Inovasi (X)	10	0,912	> 0,60	Reliabel
2	Akuntansi Manajemen Lingkungan (Y)	10	0,875	> 0,60	Reliabel

Sumber: data diolah, 2016

5.4. Uji Hipotesis

5.4.1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh inovasi terhadap akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan manufaktur di Bandar Lampung.

Berikut adalah tabel hasil pengelolaan data menggunakan SPSS 18.0:

Tabel 5.8 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.606	3.676		6.150	.000
Inovasi	.342	.103	.403	3.328	.002

Sumber: hasil output program SPSS *for windows* 18.0, 2016

Berdasarkan tabel 5.8 diketahui persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 22,606 + 0,342 X$$

Persamaan tersebut menyatakan bahwa variabel inovasi berpengaruh terhadap akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan manufaktur di Bandar Lampung. Sehingga setiap peningkatan 1 poin yang dilakukan terhadap variabel inovasi perusahaan akan memberikan kenaikan terhadap akuntansi manajemen lingkungan sebesar 0,342 pada konstanta sebesar 22,606.

5.4.2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi (R²) dengan menggunakan SPSS 18.0 bertujuan untuk mengetahui besaran kontribusi dari pengaruh inovasi terhadap akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan manufaktur di Bandar Lampung.

Berikut adalah tabel hasil pengelolaan SPSS uji koefisien determinasi (R²):

Tabel 5.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.403 ^a	.163	.148	5.656	2.656

a. Predictors: (Constant), INOVASI

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LINGKUNGAN

Sumber: hasil output program SPSS *for windows* 18.0, 2016

Berdasarkan dari tabel 5.9 diperoleh nilai determinasi (R^2) akuntansi manajemen lingkungan sebesar 0,403. Hal tersebut menggambarkan 40,3% variasi akuntansi manajemen lingkungan (Y) disebabkan oleh inovasi perusahaan manufaktur di Bandar Lampung, sedangkan sisanya 59,7% dipengaruhi oleh beberapa faktor lain diluar penelitian ini.

5.4.3. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis mengenai inovasi berpengaruh terhadap akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan manufaktur di bandar lampung diterima atau ditolak maka pengujian ini menggunakan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : $b_1 = 0$ artinya, tidak terdapat pengaruh inovasi terhadap akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan manufaktur di Bandar Lampung.

H_a : $b_1 \neq 0$ artinya, terdapat pengaruh inovasi terhadap akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan manufaktur di Bandar Lampung.

Berikut adalah ketentuan mengenai penerimaan atau penolakan hipotesis:

t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berikut adalah hasil dari pengelolaan data menggunakan spss 18.0:

Tabel 5.10 Hasil Uji t (uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.606	3.676		6.150	.000
Inovasi	.342	.103	.403	3.328	.002

Sumber: hasil output program SPSS *for windows* 18.0, 2016

Dari tabel 5.10 dapat dilihat t hitung sebesar $3,328 > t$ tabel yaitu $2,001$ dan signifikan $0,002 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a ditetima, artinya terdapat pengaruh inovasi terhadap akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan manufaktur di Bandar Lampung dapat diterima dan benar adanya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif inovasi terhadap akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan manufaktur di Bandar Lampung yaitu semakin tinggi pengembangan inovasi maka semakin tinggi penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan manufaktur di Bandar Lampung. Pengembangan inovasi perusahaan dengan menerapkan akuntansi manajemen lingkungan dapat memperkecil biaya lingkungan, meminimalisir dampak yang akan terjadi dan dapat mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program SPSS 18.0 diketahui bahwa t hitung yang lebih besar dari t tabel, maka H_a diterima dan H_0 artinya terdapat pengaruh positif inovasi perusahaan terhadap akuntansi manajemen lingkungan.
2. Pengembangan inovasi perusahaan memberikan kontribusi yang tinggi dalam penerapan akuntansi manajemen lingkungan. Sehingga, perusahaan yang mengembangkan inovasi dapat menerapkan akuntansi manajemen lingkungan dengan memperkecil biaya lingkungan dan dampak yang akan terjadi serta tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

6.2. Saran

Peneliti menyarankan bagi peneliti-peneliti selanjutnya menggunakan sampel yang lebih banyak karena dalam penelitian ini masih sangat terbatas sampel yang diteliti.

6.3. Keterbatasan

Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini, keterbatasan tersebut adalah jumlah sampel yang sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta)".
- Crawford, C. Merle & Di Benedetto, C. Anthony. 2011. *New Products Management*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Daljono. 2004. *Akuntansi Biaya: penentuan Harga Pokok dan Pengendalian*. Edisi 2. Semarang: Balai Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dewi, Dian Novita. 2010. "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Inovasi Produk Perusahaan Roti Di Kota Semarang", Semarang: Jurnal Ilmiah Universitas Diponegoro Semarang.
- Druckers, Peter F. 2008. *Innovation and Entrepreneurship*. New York, NY: Harper dan Row.
- Ferreira, A. Moulang, C, and Hendro, B. 2009. "Environmental management accounting and innovation: an exploratory analysis" *Accounting, Auditing & Accountability Journal Vol. 23 No. 7, 2010 pp. 920-948q Emerald Group*.
- Ferrari, A. and Parker, B. (2006), "Digging for innovation", *Supply Chain Management Review*, pp. 48-53.
- Firdiyanto, Deni. 2012. "Penelitian Eksploratif". <http://chaneldfn.wordpress.com> diakses tanggal 19 Oktober 2013.
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis multivariate dengan Program SPSS*. Semarang.
- Hansen, Don R. dan Mowen, Maryanne M. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba 4.
- Hasyim. 2011. "Akuntansi Lingkungan: Apakah Sebuah Pilihan Atau Kewajiban?" Makasar: Jurnal Ilmiah Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang.
- Hurley, R. & Hult, G.T. 1998. "Innovation, Market Orientation and Organizational Learning: An Integration and Empirical Exmination". *Journal of Marketing*, 62(3): 42-54.
- Ikhsan, A. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Edisi pertama. Yogyakarta: Graha ilmu.

- Klomp, L. and Van Leeuwen, G. (2001), "*Linking innovation and firm performance: a new approach*", *International Journal of the Economics of Business*, Vol. 8 No. 3, pp. 343-64.
- Nunnally, J. 1967. *Psychometric Theory*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Purwanto, Tri. 2007, "*Artikel Perangkat Manajemen Lingkungan*". www.andietri.tripod.com.
- Qian, W., Burrit, R., and Monroe, G., "*Environmental Management Accounting in Local Government a Case of Waste Management*", *Accounting, Auditing & Accountability Journal* Vol. 24 No. 1, 2011 pp. 93-128.
- Rademakers, Martin (2005), "*Corporate universities: driving force of knowledge innovation*", *Journal of Workplace Learning*; 2005; 17, 1/2; ABI/INFORM Global, pg. 130.
- Rustika, Novia. 2011. "*Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Jawa Tengah)*", Semarang: Jurnal Ilmiah Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
- Sanusi, Anwar. 2013. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Schumpeter, Joseph Alois. 1949. *The Theory of Economic Development*. Harvard University.
- Wahyuni, Made Dwi. 2013. "*Peranan Environment Management Accounting Untuk Mendukung Keputusan Manajemen Lingkungan Dalam Meningkatkan Substanbity Perusahaan,*" Bali: Jurnal Ilmiah Universitas Pendidikan Ganesha.

KUISIONER

Pernyataan dibawah ini dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul **“PENGARUH INOVASI TERHADAP AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BANDAR LAMPUNG”**

Petunjuk Pengisian:

1. Jawablah pernyataan-pernyataan dibawah ini sesuai dengan kondisi/keadaan saat ini dalam perusahaan dan mohon isi semua pernyataan yang ada di kuisisioner.
2. Jawaban yang Anda berikan akan diberikan skor dan dijaga kerahasiaan oleh peneliti.
3. Berilah tanda silang (√) pada salaah satu item pilihan jawaban 1, 2, 3, 4, dan 5.

Keterangan Pilihan Jawaban

5 = Sangat Setuju

4 = Setuju

3 = Cukup Setuju

2 = Tidak Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Jenis kelamin

laki-laki

Perempuan

2. Usia

20-25 tahun

31-40 tahun

26-30 tahun

>41 tahun

3. Pendidikan

SMA/Sederajat

S1

S2

Diploma/Sederajat

S3

4. Masa kerja

≤ 3 tahun

≥ 6 tahun

4-5 tahun

5. Jabatan:

Manager Keuangan

Karyawan Bagian Keuangan

Accounting

A. Kuisisioner variabel Inovasi (X), silahkan saudara mengisi pernyataan dibawah ini:

Indikator	Butir Pernyataan Inovasi (X)	Jawaban				
		1	2	3	4	5
Inovasi produk	1. Inovasi dibidang produk dilakukan perusahaan untuk memperkenalkan produk baru atau memperkenalkan produk yang sudah ada					
	2. Inovasi produk dilakukan untuk memperkenalkan proses produksi yang baru ke dalam industri					
	3. Inovasi produk dilakukan dengan tujuan untuk membuka dan mengembangkan pasar yang baru					
Inovasi proses	4. Inovasi proses dalam perusahaan dilakukan untuk menjalankan kegiatan yang bernilai tambah terhadap distribusi produk					
	5. Inovasi proses juga dilakukan dalam menjalankan kegiatan produksi yang lebih baik atau yang lebih murah					
Inovasi organisasional	6. Inovasi organisasional dilakukan dalam mengelola dan mengkoordinasikan kegiatan operasi perusahaan					
	7. Inovasi organisasional dijalankan secara efektif untuk pengawasan terhadap kegiatan pegawai atau karyawan-karyawan					
	8. Inovasi organisasional juga sebagai metode baru dalam mengevaluasi tanggung jawab unit-unit organisasi dalam menjalankan kegiatannya					
Inovasi bisnis	9. Inovasi dibidang bisnis dilakukan dengan kebijakan mengkoordinasikan proses produksi dan produk yang dihasilkan					
	10. Inovasi bisnis juga dilakukan terhadap adanya perubahan dari sistem organisasional yang baru					

B. Kuisisioner variabel Akuntansi Manajemen Lingkungan (Y), silahkan saudara mengisi pernyataan dibawah ini:

Indikator	Butir Pernyataan Akuntansi Manajemen Lingkungan (Y)	Jawaban				
		1	2	3	4	5
Biaya lingkungan perusahaan	1. Menurut pendapat anda perusahaan menyediakan biaya lingkungan perusahaan dalam operasional perusahaan					
	1. Berdasarkan kebijakan perusahaan selalu disediakan secara periodik					
Biaya produk lingkungan	2. Sehubungan dengan biaya lingkungan perusahaan, perusahaan secara periodik juga mengalokasikan biaya lingkungan					
	3. Pengalokasian biaya lingkungan menurut pendapat anda besarnya disesuaikan dengan aktivitas operasional perusahaan					
	4. Pengelolaan tata kelola akuntansi manajemen lingkungan didasarkan pada informasi yang diperoleh dari aktivitas perusahaan					
	5. Pengelolaan tata kelola akuntansi manajemen lingkungan didasarkan pada biaya internal perusahaan dan biaya-biaya eksternal lainnya					
Target costing	6. Informasi lingkungan atas biaya lingkungan atau informasi terkait lainnya didasarkan pada penggunaan energi dan material oleh perusahaan					
	7. Informasi lingkungan yang dihasilkan oleh akuntansi manajemen lingkungan dipergunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan					
	8. Pelaporan biaya lingkungan yang dibuat oleh perusahaan memberikan informasi yang cukup					

	9. Pelaporan biaya lingkungan selalu dilakukan oleh perusahaan sebagai salah satu bentuk dari pertanggungjawaban kepada masyarakat pengguna produk atau jasa perusahaan, stakeholder, dan pihak-pihak terkait lainnya					
--	---	--	--	--	--	--

LAMPIRAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS

INOVASI

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	31.49	40.254	.758	.898
p2	31.66	43.607	.793	.898
p3	31.51	42.082	.614	.907
p4	31.63	40.445	.749	.898
p5	31.63	42.479	.880	.893
p6	31.54	44.080	.591	.908
p7	31.63	41.445	.736	.899
p8	31.42	43.455	.604	.907
p9	31.02	45.914	.497	.912
p10	31.47	42.426	.648	.905

AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.875	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	31.12	31.072	.601	.863
p2	31.24	31.701	.640	.861
p3	31.27	30.925	.699	.857
p4	31.32	29.050	.749	.850
p5	31.19	32.913	.497	.870
p6	31.20	31.751	.530	.868
p7	30.98	32.914	.355	.882
p8	31.07	29.823	.689	.856
p9	31.05	29.911	.590	.864
p10	30.90	28.369	.679	.857

HASIL REGRESI DAN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.403 ^a	.163	.148	5.656	2.656

a. Predictors: (Constant), INOVASI

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LINGKUNGAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.606	3.676		6.150	.000		
	INOVASI	.342	.103	.403	3.328	.002	1.000	1.000

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LINGKUNGAN